

**PELATIHAN TATA TULIS ILMIAH BAGI GURU-GURU SMA ADIGUNA  
BANDAR LAMPUNG**

Supriyono<sup>1</sup>, Hastuti<sup>2</sup>, Freiska Maryova Rachma Sisca<sup>3</sup>, Farida Ekawati<sup>4</sup>, Nova Armalia<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung  
<sup>1</sup>supriyono7863@gmail.com, <sup>2</sup>hastutimpd@gmail.com, <sup>3</sup>yova041188@gmail.com,  
<sup>4</sup>faridaeka@gmail.com, <sup>5</sup>novaarmalia@gmail.com

**Abstrak:** Dalam dunia penulisan, pengetahuan mengenai tata tulis ilmiah menjadi hal yang penting. Di sisi lain, pengetahuan guru mengenai tata tulis artikel ilmiah mempengaruhi keilmiahannya artikel yang ditulis. Permasalahan yang dialami guru-guru SMA Adiguna Bandar Lampung, yakni mengenai kaidah penulisan tata tulis ilmiah yang di dalamnya terdiri dari kaidah penulisan artikel ilmiah, kaidah penulisan universal, kaidah penulisan selingkung, cara merujuk kutipan langsung dan kutipan tidak langsung, cara menulis daftar rujukan (daftar pustaka), penyajian tabel, dan penyajian gambar. Dari masalah tersebut, diperlukan solusi bahwa perlu pelatihan tata tulis ilmiah untuk meningkatkan keterampilan menulis. Kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Tata Tulis Ilmiah Bagi Guru-guru SMA Adiguna Bandar Lampung” dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019. Bertempat di SMA Adiguna Bandar Lampung, kegiatan ini berlangsung selama ± 6 jam, dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB dipotong waktu isoma 1 jam dari pukul 12.00-13.00 WIB yang diikuti oleh 27 peserta. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil yakni meningkatnya pemahaman guru Adiguna Bandar Lampung, tentang tata tulis ilmiah.

**Kata Kunci:** Tata Tulis Ilmiah, SMA Adiguna Bandar Lampung

***Abstract:** In the world of writing, knowledge of scientific writing is important. On the other hand, the teacher's knowledge of scientific article writing affects the scientificity of the articles written. The problems experienced by SMA Adiguna Bandar Lampung teachers, namely regarding the rules of writing scientific writing which consist of the rules of writing scientific articles, universal writing rules, the rules of envelope writing, how to refer to direct quotations and indirect quotations, how to write a list of references (bibliography), table presentation, and image presentation. From these problems, a solution is needed that requires scientific writing training to improve writing skills. The service activity with the title "Scientific Writing Training for Adiguna Bandar Lampung High School Teachers" was carried out on October 14, 2019. Located at Adiguna Senior High School Bandar Lampung, this activity lasted for ± 6 hours, starting at 09.00 WIB until 16.00 WIB cut off 1 hour isoma time from 12.00-13.00 WIB which was attended by 27 participants. Based on the service activities that have been carried out, the service team obtained results, namely an increase in the understanding of Adiguna Bandar Lampung teachers about scientific writing.*

**Keywords:** Scientific Writing, SMA Adiguna Bandar Lampung

## PENDAHULUAN

Dalam dunia penulisan, pengetahuan mengenai tata tulis ilmiah menjadi hal yang penting. Di sisi lain, pengetahuan guru mengenai tata tulis artikel ilmiah mempengaruhi keilmiahan artikel yang ditulis. Permasalahan yang dialami guru-guru SMA Adiguna Bandar Lampung, yakni mengenai kaidah penulisan tata tulis ilmiah yang di dalamnya terdiri dari kaidah penulisan artikel ilmiah, kaidah penulisan universal, kaidah penulisan selingkung, cara merujuk kutipan langsung dan kutipan tidak langsung, cara menulis daftar rujukan (daftar pustaka), penyajian tabel, dan penyajian gambar. Dari masalah tersebut, diperlukan solusi bahwa perlu pelatihan tata tulis ilmiah untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Artikel ilmiah adalah representasi hasil pemikiran penulis atau suatu objek kajian kepada pembaca melalui bahasa tulis dengan mengikuti sistematika dan kaidah penulisan ilmiah. Pengertian artikel ilmiah tersebut memiliki beberapa dimensi/aspek. Pertama, adanya dimensi hasil pemikiran atas suatu objek kajian yang berupa temuan penelitian atau gagasan analisis kritis. Kedua, adanya dimensi bahasa tulis sebagai alat mempresentasikan hasil pikiran penulis dalam bentuk satuan-satuan makna dan penanda-penanda hubungan satuan-satuan makna secara eksplisit. Ketiga, adanya dimensi sistematika yang dijadikan unsur pembeda antara bentuk karya tulis artikel dengan bentuk karya tulis yang lain. Keempat, adanya dimensi kaidah penulisan yang harus ditaatasasi, baik yang bersifat “Universal” maupun bersifat selingkung. Sejalan dengan hal di atas, apabila pemikiran atas suatu objek kajian berupa temuan penelitian, maka artikel ilmiah kelompok ini disebut *artikel hasil penelitian*, sedangkan apabila hasil pemikiran atas suatu objek berupa gagasan atau telaah dan analisis kritis, maka artikel ilmiah kelompok ini disebut *artikel konseptual* atau *artikel*

*nonpenelitian* (Universitas Negeri Malang, 2000).

Ada tiga aspek yang membedakan artikel hasil penelitian dan laporan teknis penelitian, yaitu aspek bahan yang ditulis, sistematika, dan prosedur penulisannya, (Saukah, 1999). Bahan yang ditulis untuk artikel bahan penelitian lebih ditekankan pada isi yang sangat penting. Yang termasuk di dalam aspek ini adalah temuan penelitian, pembahasan temuan, dan kesimpulan. Selain hal-hal tersebut dalam artikel penelitian cukup disajikan secara singkat dan seperlunya. Misalnya kajian pustaka lazim disajikan untuk mengawali artikel dan merupakan pembahasan rasional pentingnya masalah yang diteliti. Kajian pustaka ditempatkan pada bagian pendahuluan (tanpa subjudul *kajian pustaka*) yang berfungsi sebagai paparan latar belakang masalah dan diakhiri dengan rumusan tujuan penelitian. Setelah itu berturut-turut disajikan hal-hal yang berkaitan dengan metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan saran. Dari sudut prosedur penulisannya, artikel hasil penelitian dapat ditulis sebelum laporan teknis penelitian secara lengkap diselesaikan, atau setelah laporan penelitian lengkap diselesaikan, atau artikel hasil penelitian merupakan satu-satunya tulisan yang dibuat oleh peneliti.

Dalam penulisan artikel ilmiah (hasil penelitian atau pemikiran) perlu diperhatikan dan diterapkan kaidah-kaidah penulisan yang telah ditetapkan. Kaidah penulisan artikel ilmiah dapat dipilah menjadi dua, yaitu kaidah-kaidah penulisan yang bersifat “Universal” dan kaidah-kaidah penulisan yang bersifat “Selingkung”. Secara umum kaidah penulisan yang bersifat “Universal” lebih terfokus pada aturan-aturan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik lebih terikat dengan pemilihan ragam bahasa yang sesuai dengan konteks dan situasi komunikasi, sedangkan penggunaan bahasa yang benar berkaitan dengan

norma ketatabahasaan, dalam hal ini norma bahasa Indonesia baku dan tidak baku (Lumintaitang, 1996).

Kaidah penulisan artikel ilmiah yang bersifat selingkung berkaitan dengan norma-norma penulisan artikel yang bertolak dari konversi aturan-aturan penulisan yang lebih bersifat teknik yang harus diikuti oleh penulis artikel untuk wadah terbitan yang menjadi tujuan (Mukhadis, 1999). Dalam hal ini, aturan wadah terbitan satu dengan yang lain bisa tidak sama. karena itu, penulis artikel perlu mengetahui aturan yang ditetapkan oleh wadah terbitan yang menjadi tujuannya, misalnya kaidah selingkung Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) jika penulis hendak mengirimkan artikelnya ke JIP.

Tata tulis yang bersifat “Universal” (dalam konteks bahasa Indonesia) mengacu pada penggunaan ragam bahasa Indonesia (tulis) yang baku. Unsur utama dalam bahasa Indonesia (tulis) adalah ejaan. Ejaan dalam penyampaian ide/gagasan seseorang secara tertulis yang direpresentasikan dengan kata kepada orang lain (sasaran komunikasi) mempunyai kedudukan yang sangat penting. Dikatakan oleh Rifai (1995) bahwa kata yang digunakan untuk menyampaikan satuan-satuan makna (dalam bahasa tulis) memiliki bahasa makna, nuansa dan kekuatan yang berbeda-beda. Kekuatan dalam bahasa tulis sepadan dengan warna dalam lukisan, nada dalam musik, dan bentuk dalam ukiran. Unsur utama dalam bahasa tulis (ejaan) inilah yang membedakannya dengan ragam bahasa lisan, yang lebih menekankan unsur lafal. Sedangkan unsur yang lain yang menjadi ciri bahasa Indonesia tulis yang baku adalah peristilahan, bentuk dan pilihan kata, pengalimatan, penganeliaan, dan tanda baca (Lumintaitang, 1996).

Unsur-unsur bahasa Indonesia (tulis) di atas harus diperhatikan, dicermati, dan digunakan dalam penulisan artikel ilmiah. Hal ini mengarahkan kita untuk mengatakan bahwa tidak tepat lagi

pemakaian tanda baca (koma) yang dihubungkan dengan panjang pendeknya nafas. Mengapa? Karena dalam penyampaian gagasan/ide seseorang yang dipersentasikan dengan bahasa tulis, setiap pemakaian tanda baca akan memiliki nilai sematik.

Penerapan kaidah-kaidah penulisan yang bersifat “Universal” dalam penulisan artikel ilmiah, berdasarkan pemerhatian beberapa artikel yang masuk ke Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) selama ini, masih banyak mengalami kendala. Fenomena ini mungkin diakibatkan antara lain oleh adanya ragam kedwibahasaan penulis, penekanan unsur utama yang berbeda antara bahasa tulis dengan bahasa lisan, dan sikap penulis terhadap bahasa Indonesia yang belum sepenuhnya positif.

Kaidah penulisan Selingkung lebih berorientasi pada konvensi aturan penulisan artikel yang bersifat teknis. Kaidah penulisan selingkung ini mungkin berbeda antara wadah terbitan satu dengan yang lain, baik dalam satu lembaga atau antarlembaga. Beberapa hal yang terkait dengan gaya selingkung dalam wadah terbitan jurnal adalah: sistematis tulisan, cara merujuk, cara menulis daftar rujukan, penulisan/penyajian tabel, penulisan/penyajian gambar, dan penulisan identitas penulis. Berdasarkan hasil analisa situasi melalui wawancara dan observasi yang dilakukan tim PKM dengan mitra dan juga masyarakat setempat, didapatkan data bahwa masalah yang dialami adalah masih merasa kesulitan dalam penulisan tata tulis ilmiah. Oleh sebab itu diperlukan adanya pelatihan guna menyelesaikan masalah dalam menulis karya ilmiah, yaitu tata tulis ilmiah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Tata Tulis Ilmiah Bagi Guru-guru SMA Adiguna Bandar Lampung” dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019. Bertempat di SMA Adiguna Bandar Lampung, kegiatan ini berlangsung

selama ± 6 jam, dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB dipotong waktu isoma 1 jam dari pukul 12.00-13.00 WIB yang diikuti oleh 27 peserta.

### **Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang kaidah tata tulis ilmiah;
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan;
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan;
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana;
5. Mengirim surat kesediaan SMA Adiguna Bandar Lampung terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan;
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari Kepala Sekolah SMA Adiguna Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 14 Oktober 2019;
7. Tanggal 14 Oktober 2019 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan;
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Pada tanggal 14 Oktober 2019 kegiatan pelatihan dimulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan;
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah atau yang mewakili dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Dr. Supriyono, M.Pd., M.M.

3. Penyampaian materi oleh Dr. Supriyono, M.Pd., M.M., Hastuti, S.Pd., M.Pd., Frieska Maryova Rachma Sisca, S.Pd., M.Pd. dibantu dengan 2 mahasiswa sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik, sedangkan guru dan siswa dilibatkan dalam implikasi dari kegiatan tersebut yang dipandu oleh para tim PKM. Penyampaian materi dan latihan dilaksanakan di dalam kantor kecamatan dan setiap peserta mendapatkan handout pelatihan.
4. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru yang menggunakan kaidah penulisan yang sesuai akan meningkatkan keefektifan dan keilmiahannya karya ilmiah yang ditulis. Tata tulis ilmiah merupakan kaidah penulisan yang mengikat penulis dalam menulis karya tulis ilmiah, penulisan karya ilmiah yang mengikuti kaidah penulisan tata tulis ilmiah akan membuat tulisan lebih jelas, runtut, dan mudah dipahami. Kaidah tata tulis ilmiah bukan hanya digunakan untuk membuat tulisan lebih jelas, runtut, dan mudah dipahami, melainkan juga sebagai keseragaman gaya penulisan yang sudah disepakati kaidah penulisannya.

Kaidah tata tulis ilmiah merupakan aturan yang memiliki sifat sederhana, jelas, dan mudah dipahami dan bersifat wajib dipahami oleh setiap penulis karya ilmiah. Dalam konteks ini guru harus memahami kaidah tata tulis ilmiah sebagai pedoman dalam menulis karya ilmiah, sehingga pesan yang disampaikan akan tersampaikan dengan cepat. Isi karya ilmiah akan tersampaikan dengan maksimal jika kaidah penulisannya dapat dipahami secara menyeluruh oleh pembaca dan mudah dimengerti.

Dari hasil kegiatan dan praktik, guru menjadi antusias ketika menampilkan karya tulis yang sudah dibuat. Guru menjadi lebih mudah dalam

menulis ketika memiliki pedoman penulisan yang sudah disampaikan. Sebagai penulis pemula, tulisan yang dibuat menjadi lebih mudah ditangkap maksud dan informasi yang menjadi tujuan penulis. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti pelatihan.

### SIMPULAN

Pelatihan tata tulis ilmiah menjadi upaya untuk mengembangkan kemampuan menulis guru. Hal ini dapat dilihat dari karya tulis yang dihasilkan oleh guru, guru dapat mengasah kemampuan menulis karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah tata tulis ilmiah berdasarkan pelatihan yang dilakukan. Pelatihan ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan dengan menampilkan hasil penulisan karya tulis yang baik dan benar sesuai dengan tata bahasa baku, sistematika penulisan juga tentang ejaan bahasa Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Lumintang, Y.B.M. 1996. *Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Makalah disajikan dalam Diklat Guru Teladan Tingkat Nasional untuk Jenjang Taman Kanak-kanak, di P3G Teknologi Bandung. 4-13 Januari.
- Mukhadis, A. 1999. *Kaidah Tata Tulis Artikel Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Penulisan Artikel bagi Peneliti/Penulis Potensial. JIP dan IKIP MALANG, di Hotel New Batu, Malang. 20-22 Mei.
- Rifal, M.A. 1995. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan penerbitan Karya Ilmiah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Saukh, A. 1999. *Teknik Penulisan Artikel dalam Jurnal*. Makalah disampaikan dalam Semlok Penyuntingan Jurnal Angkatan VI di IKIP MALANG, 13-16 Januari.

Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.

